

**KEHIDUPAN PENGRAJIN DI SEKTOR KERAJINAN RUMAH  
TANGGA DESA MUARA JAMBI 1994-2013**

**SKIRIPSI**

*Diajukan Sebagai syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



**OLEH:**

**WAHYU RAMADHAN**

**NIM 1400887201005**

**PROGRAM STUDI SEJARAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

**2018**

## **LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Pembimbing Skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul  
“Kehidupan Pengrajin di Sektor Kerajinan Rumah Tangga Desa Muara Jambi  
1993-2013” yang disusun oleh :

Nama : Wahyu Ramadhan

NIM : 1400887201005

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku  
untuk diujikan.

**Jambi, Februari 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Siti Heidi Kermela, SS.MA**

**Ulul Azmi S.Pd. M.Hum**

## **PERYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Ramadhan  
NIM : 1400887201005  
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 03 Februari 1997  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini saya tulis dengan judul “Kehidupan Pengrajin di Sektor Kerajinan Rumah Tangga Desa Muara Jambi 1994-2013”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terhdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Januari 2019

Saya yang menyatakan,

Wahyu Ramadhan

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapkan Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Batanghari Tahun Akademik 2018/2019 Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 21 Januari 2019

Pukul : 10.00-12.00

Tempat : Lab Micro Teaching

### PENGUJI SKRIPSI

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Siti Heidi Karmela, S.S, M.A	Ketua	_____
Ulul Azmi S.Pd, M.Hum	Sekretaris	_____
Nur Agustiningsih S.Pd, M.Pd	Penguji Utama	_____
Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd	Penguji	_____

### Disahkan oleh :

Dekan

Ketua Prodi

H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Nur Agustiningsih S.Pd, M.Pd

## **MOTTO**

“Janganlah takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dengan langkah pertama”

(Wahyu Ramadhan)

“Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar dan gaya bekerja anda sendiri”

(Barbaba Prashing)

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya, dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

( kahlil Gibran )

## **PERSEMBAHAN**

Bismilahirrohmanirohim

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam, skripsi ini saya persembahkan kepada

ALLAH SWT, raja dari segala raja di penjuru dunia

MUHAMMAD SAW utusan Allah si penyempurna akhlak

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orang tuaku ayahanda Suriono dan Ibunda Waginah yang selalu memberikan kasih sayang dan doa kepadaku yang tak bisa kubalas dengan apapun. Adikku Anjas dwi kurniawan sebagai penyemangatku untuk terus berprestasi dan lebih maju.

Kepada kekasihku Desi Wahyuni Putri yang telah memberikan support selama ini, sahabat-sahabatku Sahat Marulitua Manalu S.Pd, M. Fajri S.Pd, Laila Ramadani S.Pd yang selalu memberi dukungan, semangat dan dorongan kepadaku sehingga lebih giat lagi dan semangat menjalani kehidupan. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan Amin.

## **ABSTRAK**

Wahyu Ramadhan. 2019. Skripsi. Kehidupan Pengrajin di Sektor Kerajinan Rumah Tangga Desa Muara Jambi 1994-2013. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Kata Kunci : Kehidupan Pengrajin di Desa Muara Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas pengraji di Desa Muara Jambi dan sejauh mana pengaruh perkebunan sektor kerajinan terhadap kehidupan penduduk Desa Muara Jambi 1994-2013. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah meliputi tahapan heuristik, kritik dan historiografi. Sumber sejarah yang digunakan berupa arsip lokal dan wawancara serta literature tertulis. Arsip lokal antara lain arsip dari kantor Desa Muara Jambi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yakni.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi antara lain untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan pengrajin. Selain itu juga ada pendekatan sosiologi untuk melihat hubungan antara pengraji dengan pengrajin, pengrajin, penjual dan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor kerajinan di Desa Muara Jambi masih bersifat tradisional dan berskala kecil namun aktivitas ini tetap memberikan pengaruh positif bagi kehidupan penduduk terutama bagi mereka yang terlibat langsung didalamnya. Pengaruh tersebut antara lain meningkatkan kesejahteraan para pengrajin sekaligus pemilik toko produk kerajinan yang menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan penuh kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Program Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Judul Skripsi ini adalah “Kehidupan Pengrajin di Sektor Kerajinan Rumah Tangga Desa Muara Jambi 1994-2013”. Dalam skripsi, penulis menyadari masih banyak kekurangan didalam penyajian materi, namun dengan tekad dan rasa ingin tahu serta bimbingan dari dosen pembimbing dan berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, Ibu Siti Heidi Karmela, SS, MA selaku pembimbing I, sekaligus Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dan Bapak Ulul Azmi selaku pembimbing II. Kepada dosen penguji yang telah berperan serta dalam menyempurnakan skripsi ini, dan Bapak Arif Rahim, M.Hum sebagai Pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan di Program Studi pendidikan Sejarah.

Terima kasih juga kepada para dosen dan staf tata usaha yang telah banyak membantu penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi.

Terima kasih atas bantuan yang tak terhingga dalam pengumpulan sumber dan informasi yang diberikan untuk penulisan skripsi ini kepada bapak Selamat Riyadi selaku seklur di Desa Muara Jambi, Bapak Jamhuri dan R.Effendy selaku ketua RT di Desa Muara Jambi serta para pengrajin lainnya yang banyak membantu memberikan informasi kepada penulis.

Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Suriono dan ibunda Waginah adikku Anjas Dwi Kurniawan terima kasih atas doa, dukungan, motivasi dan semangat yang selalu kalian berikan selama ini. Serta sahabat terbaikku Nur Amalia, Am. Keb, Debby Fransiska, S.kom, Damarni Julia Daeli, Am. Keb dan Wardatul Nadia, S.Pd yang telah memberikan support serta dukungan yang luar biasa. Terima kasih buat kekasihku Desi Wahyuni Putri yang telah banyak membantu dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014 penulis ucapkan terima kasih kepada kalian semua akhirnya skripsi ini telah terselesaikan.

Seiring ucapan terima kasih tersebut penulis panjatkan doa, semoga bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat berkah dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka menambah pengetahuan.

Jambi,            Januari 2019

Wahyu Ramadhan

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan dan Ruang Lingkup.....	3
C. Arti Penting dan Tujuan .....	5
D. Landasan Teoritis dan Pendekatan.....	6
E. Metode Penulisan .....	13
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15

### **BAB II DESA MUARA JAMBI DAN PENDUDUKNYA**

A. Adiministratif Wilayah.....	17
B. Kehidupan Sosial Penduduk .....	21
C. Aktivitas dan sistem Ekonomi Penduduk.....	24

### **BAB III SEKTOR KERAJINAN DI DESA MUARA JAMBI**

A. Kemunculan dan Perkembangan Sektor Kerajinan.....	27
B. Kelompok Pengrajin dan Penjual.....	31
C. Aktivitas Produksi Pengrajin .....	41
D. Pemasaran dan Penjualan Produk Kerajinan .....	45
E. Kelompok Pembeli.....	47
F. Kendala dan Hambatan.....	48
G. Kehadiran Pemerintah Daerah .....	48

### **BAB IV KEHIDUPAN EKONOMI PENGRAJIN DALAM SEKTOR KERAJINAN**

A. Keuntungan Pengrajin .....	50
B. Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin .....	55
C. Pemanfaatan Hasil Keuntungan .....	55
D. Perkembangan Sektor Kerajinan Pasca Peresmian Candi Muara Jambi 2013 .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
--------------------	----

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

2.1	Jarak Tempuh Pusat Pemerintahan.....	18
2.2	Sarana Pendidikan.....	19
2.3	Sarana Kesehatan .....	19
2.4	Sarana Imfrastuktur.....	20
2.5	Jumlah penduduk.....	22
2.6	Struktur penduduk.....	23
2.7	Mata pencaharian .....	25
3.1	Jumlah Pengrajin 1994-2013.....	31
3.2	Jumlah Pengrajin Berdasarkan Etnis, Umur, dan Lama usaha.....	33
3.3	Jumlah Pengrajin Berdasarkan Profesi.....	37
3.4	Daftar Harga Produk Kerajinan.....	44
4.1	Daftar Penghasilan Pengrajin.....	51

## DAFTAR SINGKATAN

BKPCMJ = Balai Kerasi Pemuda Candi Muara Jambi

Rt = Rukun Tetangga

PNS = Pegawai Negeri Sipil

SD = Sekolah Dasar

SMP = Sekolah Menengah Pertama

SMA = Sekolah Menengah Atas

## **DAFTAR BAGAN**

- Bagan 3.1      Aktivitas Produksi Pengrajin di Desa Muara Jambi 1994-2013  
(hlm 43)
- Bagan 3.2      Sistem Pemasaran Langsung Produk-Produk Kerajinan di Desa  
Muara Jambi (hlm 47)
- Bagan 3.3      Sistem Pemasaran Tidak Langsung Produk-Produk Kerajinan di  
Desa Muara Jambi (hlm 49)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Sektor kerajinan pada hakekatnya adalah bagian dari sektor industri mulai dari industri rumah tangga hingga industri kecil yang dapat mendorong kemajuan dan perkembangan daerah pedesaan.<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan kedua industri ini masih bertahan dalam sektor perekonomian di daerah tersebut. Beberapa alasan kuat yang mendasari resistensi dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam perekonomian yaitu : *pertama*, sebagian besar populasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan dikaitkan dengan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan pertanian yang relatif berkurang sehingga industri kecil merupakan alternatif jalan keluarnya. *Kedua*, beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber di lingkungan terdekat, di samping tingkat upah yang murah biaya produksi dapat ditekan rendah. *Ketiga*, harga jual yang relatif murah. *Keempat*, tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara maksimal juga merupakan aspek pendukung yang kuat.<sup>2</sup>

Adapun yang menjadi faktor penting tumbuh dan berkembangnya sektoor kerajinan ini adalah kelompok pengrajin sebagai pelaku usaha yang

---

<sup>1</sup> The Kain Wie, *Industri di Indonesia: Beberapa Kajian* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 5.

<sup>2</sup> Irsan Azhary Saleh, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 5-6

memproduksi berbagai produk kerajinan sehingga secara tidak langsung dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan produk-produk kerajinan yang dihasilkan. Pada akhirnya pekerjaan sebagai pengrajin tentu dapat menjadi aktivitas ekonomi terutama bagi masyarakat penduduknya.

Kondisi demikian juga terjadi di desa muara jambi, yang terus bergerak dan berubah menjadi kawasan berkembang terutama setelah kawasan percandian muara jambi yang terletak di sekitaran area pemukiman penduduk menjadi salah satu kawasan wisata yang pada akhirnya juga semakin mendukung perkembangan sektor kerajinan tersebut. Didukung dengan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, seta keterampilan yang terbatas, beberapa penduduk desa muara jambi ternyata telah ada yang membuat kerajinan berupa produk budaya dalam jumlah yang terbatas yang berhubungan dengan perlengkapan dalam tradisi adat pernikahan di tahun 1994. Mereka ini pun belum dapat disebut sebagai pengrajin karena masih bergantung penuh pada mata pencarian di sektor pertanian.

Sektor kerajinan pada perkembangannya makin diminati dan ditekuni oleh sebagian penduduk di desa muara jambi terutama setelah kawasan percandian muara jambi ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya nasional pada tahun 2013 sehingga menjadi destinasi wisata yang ikut menggerakkan ekonomi penduduk setempat. Oleh karena itu sektor kerajinan di desa muara jambi ini ternyata juga didukung sektor pariwisata yang membutuhkan produk-produk kerajinan setempat untuk dijadikan sovenir dan buah tangan asli buatan pengrajin setempat. Kegiatan usaha

kerajinan dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi pendukung pariwisata, dimana kegiatan pariwisata di desa muara jambi akan tetap berjalan sepanjang didukung oleh kegiatan ekonomi utama yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.<sup>3</sup>

Makin ditekuninya pekerjaan sebagai pengrajin di desa muara jambi menandakan bahwa sektor pertanian yang merupakan aktivitas ekonomi utama tidak lagi bisa menjanjikan, sehingga penduduk beralih pada sektor non pertanian yaitu sektor kerajinan yang bersekala rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa produk-produk kerajinan yang di buat sudah menjadi produk ekonomi yang dibutuhkan sesuai dengan selera konsumen dan telah mampu menjadi mata pencaharian sampingan maupun utama bagi yang menekuninya.

## B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini maka permasalahan pokoknya adalah “keberadaan kelompok pengraji dalam memajukan sektor kerajinan di desa muara jambi periode 1994-2013” untuk lebih memfokuskan pada hasil penelitian, maka rumusan masalah yang di ajukan yaitu :

Mengapa sektor kerajinan tumbuh dan berkembang sertamenjadi mata pencaharian penting di desa muara jambi ?

Bagai mana kehidupan ekonomi pengrajin di desa muara jambi ?

---

<sup>3</sup> Kasiono, Iptek Bagi Masyarakat Klaster Industri Kecil Makanan Khas di Candi Muara Jambi, *Jurnal Ilmiah Unbari*, Vol. 15 no. 4, 2015, hlm. 63

Persoalan pertama akan membahas latar historis kemunculan dan perkembangan sektor kerajinan di desa muara jambi yang di ikuti dengan faktor pendukung dan faktor pendorongnya, pelaku (aktif) yang terlibat dalam usaha kerajinan dalam hal ini adalah peranan kelompok pengrajin dan institusi dan kebijakannya. Kelompok pengrajin adalah mereka yang memiliki etos kerja atau semangat *entrepreneurship*, sementara itu institusi pelengkap disini adalah pihak yang membidangi dan memiliki kewenangan secara struktural dalam perkembangan sektor kerajinan. Selain itu juga akan dibahas tentang persoalan produksi, pemasaran, dan promosi yang menjadi unsur penting dalam sektor kerajinan di desa muara jambi.

Persoalan kedua akan mempertanyakan tentang kontribusi dari sektor kerajinan yang ada di desa muara jambi, dalam hal ini adalah dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha yang ikut menentukan keberhasilan dari sektor kerajinan, mendukung industri pariwisata terutama dengan makin dikenalnya kawasan candi muara jambi di dunia luar. Pada akhirnya pesatnya sektor kerajinan telah memberikan dampak positif karena mampu membuka peluang usaha baru dan kesempatan kerja bagi penduduk di desa muara jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di desa muara jambi yang secara geografis termasuk dalam kabupaten muara jambi provinsi jambi, dan menjadi sentral produksi dari berbagai macam produk-produk kerajinan. Desa muara jambi sendiri menjadi semakin berkembang perekonomiannya terutama setelah kawasan percandian muara jambi diakui sebagai salah satu kawasan wisata dunia sehingga banyak dimulai pembangunan

infrastruktur. Hal ini menyebabkan sektor kerajinan terus tumbuh dan penduduk desa muara jambi melihat peluang ekonomi dengan menciptakan, menghasilkan, dan memproduksi berbagai macam bentuk kerajinan untuk mendukung sektor pariwisata tersebut.

Untuk lingkup temporal penelitian ini meliputi dari tahun 1994-2013, di mana tahun 1994 ini menjadi batasan awal tahun karena sejak tahun ini telah ada penduduk di desa muara jambi yang membuat barang barang kerajinan meskipun dalam jumlah sedikit dan hanya menjadi produk budaya (berhubungan dengan tradisi nadat pernikahan), sedangkan batasan akhir tahun 2013 karena di tahun tersebut kawasan percandian muara jambi yang ada di desa muara jambi telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya nasional sehingga semakin banyak penduduk yang menjadi pengrajin dan menyebabkan produk-produk kerajinan yang di produksi semakin makin beragam dan berubah fungsi menjadi produk ekonomi.

### C. Arti Penting dan Tujuan

Penelitian ini memiliki arti penting yang dapat memberikan kontribusi bagi penulis sejarah ekonomi khususnya tingkat lokal dan nasional, serta menjadi referensi atau bahkan bacaan bagi siapa saja dan pihak manapun yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di desa muara jambi.

Tujuan dari penelitian ini antara lain menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan serta arti penting dari sektor kerajinan di desa muara

jambi dan menggambarkan kehidupan ekonomi penduduk yang menekuni aktivitas di sektor kerajinan dengan menjadi pengraji, penjual, maupun menjadi pengrajin dan penjual produk kerajinan di desa muara jambi.

#### D. Landasan Teoritis dan Pendekatan

Permasalahan tentang kehidupan ekonomi pengrajin di desa muara jambi secara substansial termasuk dalam kajian sejarah ekonomi. Menurut Douglas C. North, masalah besar sejarah ekonomi menitik beratkan pada dua hal : *pertama*, pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor yang menentukan pertumbuhan itu, *kedua*, distribusi pendapatan ekonomi bagi arah pertumbuhannya. Barry E. Supple mendefenisikan sejarah ekonomi sebagai studi tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa, institusi dan hubungan yang muncul darinya, serta akibat maupun kegagalan yang harus di alami dari usahanya.<sup>4</sup>

Fokus perhatian selanjutnya meliputi seluruh bidang yang berhubungan dengan masalah kemakmuran dari berbagai kelompok masyarakat selama terjadinya perubahan ekonomi. Kegiatan ekonomi dapat pula dikaji dengan memperhatikan aspek sosial yang melingkupi, sehingga akan menjadi kajian yang lazim disebut sejarah ekonomi.<sup>5</sup> Konsep-konsep yang di jadikan acuan dalam penulisan ini adalah pengertian tentang kerajinan, pengrajin, industri, dan jenis-jenisnya.

---

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, *metodologi sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2003), hlm 94.

<sup>5</sup> Duoglas C. North, "sejarah ekonomi", dalam Taufik Abdullah, *Ilmi Sejarah dan Hitoriografi: Arah dan Ferspektif*(Jakarta: gramedia, 1985), hlm 171.

Sebelum abad ke-19, kerajinan rakyat lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan intern tanpa mengutamakan keuntungan dan telah memproduksi secara besar-besaran. Aktivitas tersebut berkembang atas kekuatan internal masyarakat, yang menjadi kegiatan sampingan di samping sektor pertanian. Setelah abad ke-20, sektor kerajinan rakyat lebih berorientasi ekonomi dan menjadi mata pencaharian penting rakyat akibat berkurangnya kontribusi pertanian sebagai sumber kehidupan yang memadai.<sup>6</sup>

Kerajinan dapat di artikan sebagai pekerjaan atau mengubah barang menjadi lebih baik, halus, dan mempunyai nilai kegunaan yang tinggi untuk kebutuhan hidup manusia. Jadi kerajinan ini diartikan sebagai usaha untuk membuat atau mengubah sesuatu menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi.<sup>7</sup> Menurut Soeri Soeroto kerajinan adalah upaya produktif di sektor non pertanian, baik merupakan usaha mata pencaharian utama maupun sampingan. Kegiatannya belum memasuki tinglat pabrik, karena baru pada tingkat kerajinan rumah tangga dan industri kecil. Lain halnya dengan Soedarsono menjelaskan bahwa kerajinan yaitu usaha membuat barang pakai tidak dapat dibuat secara sembarangan melainkan melalui pertimbangan yang serius secara menyeluruh karena barang yang di hasilkan akan dipasarkan.<sup>8</sup> Berdasarkan kesimpulan di atas dapat di simpulkan bahwa kerajinan

---

<sup>6</sup> Soeri Soeroto, "Sejarah Kerajinan di Indonesia" *Prisma* 8 Agustus, 1983, hlm. 20.

<sup>7</sup> Suardo dan Omas Ma'un Sukarya Praja, *Pengetahuan Dasar Industri Kerajinan*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan Depdikbud, 1979), hlm. 4.

<sup>8</sup> Soedarsono, *Perkembangan Disain Produk Industri Kerajinan di Indonesi*, (Yogyakarta : Bambu Press, 1983), hlm. 9.

adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, atau kegiatan ekonomi yang bersifat umum.

Dalam kegiatan kerajinan ada pihak yang terlibat langsung yaitu pengrajin, adalah orang yang pekerjaannya membuat barang barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan yang berkaitan dengan kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut tidak di buat dengan mesin tetapi menggunakan tangan sehingga sering di sebut dengan kerajinan tangan. Hasil karya kerajinan pengrajin ini biasanya berbentuk seni yang dapat di perjuala belikan. Dengan demikian pengrajin merupakan orang yang mengusahakan atau membuat kerajinan tangan dengan bahan-bahan alami, sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang dapat di perdagangkan.<sup>9</sup>

Pembahasan tentang sejarah ekonomi membutuhkan teori ekonomi yang akan memberikan kemudahan untuk membuat kerangka konseptual dan pola hubungan yang akan mengarahkan penelitian.<sup>10</sup> Beberapa teori yang cocok dalam penelitian ini yaitu teori Schompeter (pengusaha/*entreprenur*), teori David Mc. Lelland (motivasi/*human motivation*), dan teori *Multiplier Effect*. Alasan ekonomi dan kebutuhan hudup yang terus meningkat, memotivasi seseorang untuk bekerja keras untuk mencari jalan keluarnya. Haldemikian tak jarang mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha

---

<sup>9</sup> Wiyoso Yusoseputro, *Seni Kerajinan Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan , Dirjen P&K,1983), hlm. 45.

<sup>10</sup> David S. Landes, Charles Tilly (ed.), *Histori as SosialScience*, (Englewood, N.J: Prentice Hall Inc, 1971), hlm. 51-52.

yang bergerak di dunia usaha. Motivasi seorang wirausaha umumnya berhubungan dengan masalah pemenuhan finansial/keuangan untuk memperoleh keuntungan lebih atau bahkan mencapai kekayaan.<sup>11</sup>

Menurut Schompeter, wirausaha adalah seorang yang melakukan pengaturan terhadap alat-alat produksi dan memproduksi barang produksi lebih dari yang dapat di konsumsi untuk di jual atau di tukar agar mendapat penghasilan.<sup>12</sup> Pendapat lain tentang wirausaha adalah sosok pengambil resiko yang diperlukan untuk mengatur atau mengelolah bisnis serta menerima keuntungan finansial maupun imbalan dalam bentuk non uang.<sup>13</sup>

Motivasi lain yang mendasari seorang individu untuk berwira usaha adalah memenuhi kebutuhan akan prestasi, sebagai mana teori Mc. Lellend, bahwa kebutuhan akan prestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi dan mendorong semangat bekerja seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal.<sup>14</sup> Kebutuhan akan prestasi ini juga dimiliki pengrajin di desa muara jambi, terlihat dari usaha mereka untuk menghasilkan berbagaimacam karya atau produk-produk kerajinan yang berkualitas tinggi dengan cara terus

---

<sup>11</sup> K. Sarri dan A. Trihopoulou, "Female Entrepreneurs Personal Characteristic and Motivation: A Review of theGreek situation" *women in management review*, 20 (1), 2005, hlm. 25-36.

<sup>12</sup> David Mc. Lellend, *Human motivation* (Grenview, Illinois: Scott, Foresman & Company, 1985).

<sup>13</sup> A. Hadipranata, *Organisation Change and Development*, (Yogyakarta: Magister Menejemen UGM, 1999).

<sup>14</sup> David Mc. Lellend, *op.cit.*

berkreasi menciptakan motif dan warna baru ataupun mengikuti penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan mereka.

Proses multiplier effect adalah proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan nasional akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran agregat. Multiplier bertujuan untuk menerangkan pengaruh dari kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran agregat ke atas tingkat keseimbangan dan terutama ke atas tingkat pendapatan nasional. Keunikan industri pariwisata terhadap perekonomian merupakan dampak ganda dari pariwisata terhadap ekonomi. Nilai multiplier ekonomi merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran wisatawan akan menstimulasi pengeluaran lebih lanjut, sehingga pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Menurut terminologi terdapat tiga efek multiplier langsung (direct effect), tidak langsung (indirect effect), dan lanjutan (induced effect).<sup>15</sup> Ketiga efek ini digunakan untuk menghitung nilai ekonomi yang selanjutnya digunakan untuk mengestimasi dampak ekonomi di tingkat lokal, konsep multiplier dapat di lihat dari jenis dampak secara langsung, tidak langsung, dan dampak lanjutan yang mempengaruhi akibat dari tambahan pengeluaran pengunjung ke dalam ekonomi lokal atau ekonomi nasional.

Konsep multiplier effect merupakan konsep yang mengkaji tentang suatu dampak. Konsep ini mempunyai beberapa pandangan yang berbeda-beda

---

<sup>15</sup> Daniels J. Stynes, *Economic Impact of Tourism, A Handbook of Tourism Professionals*, Chapter IV What are Multiplier Effect ? (Tourism Research Laboratory at the University of Illinois at Urbana champaign, 1997), hlm. 17.

khususnya dalam mengkaji dampak-dampak dalam pengembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Bartik menyebutkan bahwa dalam pengembangan ekonomi dibutuhkan kebijakan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja karena pada akhirnya akan menyebabkan multiplier effect yang lebih besar.<sup>16</sup> Sementara itu Tarigan mengungkapkan bahwa multiplier effect terjadi apabila ada satu sektor yang diakibatkan oleh permintaan dari luar wilayah produksinya meningkat, karena adanya keterkaitan tertentu membuat sektor lain juga akan meningkat produksinya dan akan terjadi beberapa kali putaran pertambahan sehingga total kenaikan produksi bisa beberapa kalilipat dibandingkan dengan kenaikan permintaan dari luar sektor tersebut.<sup>17</sup> Namun Moretti mengungkapkan bahwa multiplier effect dapat ditentukan berdasarkan selera konsumen, teknologi, kemudian juga ditentukan oleh kemampuan pekerja dan pendapatan yang diterima oleh masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat dikatakan bahwa Multiplier effect dalam ekonomi lokal merupakan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan di bidang tertentu baik positif maupun negatif sehingga menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain karena adanya mendorong

---

<sup>16</sup> Timothy J. Bartik, *Lokal Economic Development Policies*, *Upjohn institute Staff Working Paper No. 03-91*, The W.E. Upjohn institute for Employment Research, Kalamazoo, Michigan, 2003, hlm. 5. Dalam Hidayat Chusnul Chotimah, "Multiplier Effect Pengembangan potensi ekonomi daerah melalui industri kerajinan anyaman pandan di kabupaten kebumen", skripsi, (Jakarta : UI Fisipol Departemen Ilmu Administrasi Prodi ilmu Administrasi Negara Reguler Konsentrasi Regional, 2012), hlm. 28.

<sup>17</sup> Robinson Tarigan, *Perencanaan pembangunan wilayah pendekatan ekonomi dan ruang*, (Medan : Proyek peningkatan penelitian pendidikan tinggi direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional, 2012), hlm. 28.

<sup>18</sup> Enrico Moretti, "Local Multiplier", *American Economic Review Papers & Proceedings* 100 (may), 2010, hlm. 2.

kegiatan pembangunan. Dengan demikian, dari pendapat para ahli tersebut maka multiplier effect dalam pembangunan ekonomi dapat di sederhanakan kedalam dua bidang yaitu di bidang ekonomi dan sosial.

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoritis yang bersifat multidisipliner dengan menerapkan konsep ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ekonomi, dan antropologi budaya. Oleh karena persoalan ekonomi menyangkut masalah kesejahteraan, maka pendekatan ekonomi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kehidupan ekonomi penduduk di Desa Muara Jambi yang terlibat dalam sektor kerajinan rumah tangga dari hasil penjualan produk-produk kerajinan yang dibuat, pemanfaatan atau alokasi keuntungan yang diperoleh, serta ukuran atau standar yang digunakan untuk melihat peningkatan kesejahteraan tersebut.

Oleh karena kehidupan pengrajin juga berhubungan dengan orang lain, maka juga dapat mengacu pada pendekatan sosiologi untuk melihat interaksi sosial antara pelaku usaha di sektor kerajinan seperti sesama para pengrajin, penjual dan pengrajin dan hubungan antar penjual, pengrajin dengan pembeli atau konsumen.

Pendekatan antropologi budaya digunakan untuk melihat kearifan lokal penduduk di Desa Muara Jambi yang memanfaatkan sektor kerajinan menjadi mata pencaharian telah membudaya bukan hanya menjadi aktivitas ekonomi yang bersifat komersil saja. Menurut Koen Tjaraningrat, mata pencaharian juga menjadi salah satu dari unsur kebudayaan secara

unuversal (cultural universal) dan berlaku dalam kehidupan manusia di masa dan tempat tertentu.<sup>19</sup>

#### E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikannya sistematis dari hasil keseluruhan prosedur yang dicapai melalui beberapa tahap yaitu heuristik, keritik, intepretasi, dan historiografi.<sup>20</sup>

Langkah awal dalam penelitian yaitu melakukan kegiatan heuristik, sumber yang digunakan berupa arsip-arsip lokal seperti yang ada di kantor Desa Muara Jambi tentang jumlah penduduk, luas wilayah, aktifitas ekonomi penduduk. Ada juga arsip pribadi pengrajin seperti sertifikat dan piagam penghargaan, laporan keuntungan, serta daftar konsumen atau pembeli. Impormasi lainnya didapatkan dari hasil wawancara yang di peroleh dari penduduk Desa Muara Jambi mulai dari perangkat desa, pengrajin penjual, dan konsumen atau pembeli yang semuanya menjadi pelaku ekonomi di sektor kerajinan. Selain itu dengan melakukan studi literatur yaitu mengumpulkan data dan dengan mencari referensi tertulis mulai dari buku, jurnal, skripsi yang terkait yang dilakukan melalui studi kepustakaan di perpustakaan prodi pendidikan sejarah FKIP, perpustakaan FKIP Universitas batanghari. Perolehan info pendukung yang berhubungan

---

<sup>19</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu antropologi* (Jakarta : Rineka cipta, 1990), hlm. 204.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah* (yogyakarta : bentang, 2001), hlm. 63.

dengan penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sumber literatur tambahan nantinya.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyeleksi sumber dengan cara kritik, dalam hal ini semua sumber akan di kelompokkan berdasarkan derajat kualitasnya menjadi sumber primer (arsip kantor Desa Muara Jambi dan wawancara dengan informan) dan sumber sekunder (literatur tertulis). Tahap berikutnya adalah interpretasi, dalam hal ini setelah sumber dikumpulkan dan di kritik selanjutnya penulis menyusun semua sumber berdasarkan fakta-fakta yang di dapat sehingga ditemukan struktur yang logis berdasarkan fakta yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah, di mana peneliti akan menuangkan hasil-hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi yang bertema sejarah ekonomi khususnya tentang pengrajin di desa muara jambi dalam aktivitas ekonomi di sektor kerajinan.

#### F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berasal dari beberapa sumber tertulis antara lain karya Kasiono berjudul *Iptek bagi masyarakat klaster industri kecil makanan khas di candi muara jambi*.<sup>21</sup> Pembahasan mengenai bagaimana mengembangkan iptek pada industri kecil makanan khas di candi muara jambi. Kelebihan dari artikel ini adah khusus membahas tentang bagaimana mengembangkan iptek pada produk makanan khas di candi muara jambi.

---

<sup>21</sup> Kasiono, Op.Cit

Selanjutnya skripsi yang ditulis Upik Nilam Tari berjudul *pengaruh situs candi muara jambi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat desa muara jambi kecamatan maro sebo 1990-2011*.<sup>22</sup> Yang melihat pengaruh candi muara jambi terhadap kemunculan sektor ekonomi non pormal penduduk setempat mulai dari usaha sewa payung, becak motor, homestay, kerajinan, makanan dan minuman kecil, sehingga lebih menekankan pada aspek ekonomi penduduk yang memiliki berbagai macam usaha kecil.

#### G. Sistem Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Bab I menjadi pengantar yang berisi pengetahuan umum tentang penelitian yang akan dilakukan, mulai dari latar belakang masalah, ruang lingkup, arti penting dan tujuan, metode penelitian, landasan teori dan pendekatan, tinjauan pustaka hingga sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian mengenai daerah penelitian atau lingkup spasial/administratif wilayah yang menjadi ciri khas dari karya sejarah. Daerah penelitian dilihat dari segi administratif wilayah Desa Muara Jambi yang telah berubah menjadi desa wisata pada tahun 2013 seiring dengan pengakuan dunia pada kawasan percandian Candi Muara Jambi sebagai destinasi wisata. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang masalah kependudukan mulai dari kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi penduduknya.

---

<sup>22</sup> Upik Nilam Tari, *pengaruh situs candi muara jambi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat desa muara jambi kecamatan maro sebo 1990-2011*, skripsi sejarah (jambi : Universitas Batanghari, 2012).

Bab III akan menjawab rumusan masalah pertama tentang paktor pendukung dan pendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor kerajinan di desa muara jambi mukai dari proses kemunculan, peranan kelompok pengrajin, aktivitas produksi dan pemasaran, kelompok pembeli atau konsumen yang menjadi peminat produk-produk kerajinan yang dihasilkan, serta kehadiran pemerintah daerah sebagai bentuk kepedulian terhadap sektor kerajinan tersebut.

Untuk bab IV akan menjawab rumusa masalah kedua, yaitu tentang kondisi ekonomi penduduk di desa muara jambi yang terlibat dalam sektor kerajinan mulai dari pengrajin, penjual atau pedagang kerajinan, hingga konsumen atau pembeli yang membeli dan mengguna produk-produk kerajunan sesuai dengan kebutuhan dan selera.

Bab terahir yaitu bab V berisikan kesimpulan yang menjawab semua permasalahan yang telah diajukan, analisis dan kristalisasi dari hasil penelitian berdasarkan hasil temuan saat penelitian lapangan. Pada akhirnya akan menjadi karya sejarah ekonomi sesuai dengan rencana awal penelitian dengan output hasil akhirnya adalah dalam bentuk skripsi sejarah.

## **BAB II**

### **DESA MUARA JAMBI DAN PENDUDUKNYA**

#### A. Administratif Wilayah Desa

Desa Muara Jambi secara administratif pemerintahan merupakan bagian dari Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi yang di resmikan didirikan tanggal 16 juni 1960, dengan luas wilayah 2723 hektar. Batas-batas wilayah Desa Muara Jambi yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Damau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Baru Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kemingking Luar Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
- d. Debelah timur berbatasan dengan Desa Kemingking Dalam Kecamatan Kumpe Ilir Kabupaten Muaro Jambi.

Desa Muara Jambi di pimpin oleh seorang kepala desa yang di bantu oleh sekertaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Umum dan Kepala RT. Desa Muara Jambi terbagi menjadi beberapa RT yaitu mulai dari RT 1 – RT 10, dengan pusat pemerintahan yang berada di RT 8.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Selamat Riyadi, Kaur Pemerintahan Desa Muara Jambi, Jambi 11 juli 2018

Desa Muara Jambi merupakan bagian dari Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, dengan jarak tempuh yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

Jarak tempuh pusat pemerintahan Desa Muara Jambi dengan Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi

<b>Wilayah Administratif</b>	<b>Jarak Tempuh (Km)</b>
Ibu Kota Kecamatan	15 Km
Ibu Kota Kabupaten	28 Km
Ibu Kota Provinsi	27 Km

Sumber :Arsip Kantor Desa Muara Jambi

Perkembangan Desa Muara Jambi juga di dukung dengan di bangunnya imfrastruktur desa oleh pemerintah, mulai dari sarana pendidikan, sarana pemerintahan, sarana ibadah, dan sarana kesehatan. Untuk mengetahui jumlag dan kondisi dari imfrastruktur tersebut dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 2.2

Sarana Pendidikan di Desa Muara Jambi

Berdasarkan jumlah dan kondisi

<b>No</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	TK (Annisa)	1	Baik
2	SD (SDN 41 Muaro Jambi dan SDN 10 Muaro Jambi)	2	Baik
3	SMP (SMPN 34 Muaro Jambi)	1	Baik
4	SMA (Aliah ittih hodil hoyriyah Muaro Jambi)	1	Baik

Sumber : Arsip Kantor Desa Muara Jambi

Tabel 2.3

Sarana Kesehatan di Desa Muara Jambi

Berdasarkan jumlah dan kondisi

<b>No</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>	<b>jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Posyandu	1	Baik
2	Pukesmas	2	Baik

Sumber : Arsip Kantor Desa Muara Jambi

Tabel 2.4

## Sarana Imfrastruktur pendukung di Desa Muara Jambi

Berdasarkan jumlah dan kondisi

<b>No</b>	<b>Sarana Imfrastruktur pendukung</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Kantor Kepala Desa atau Balai Desa	1	Baik
2	Jalan (Jalan masuk Desa)	1	Baik
3	Sarana Ibadah (Masjid Nurul Iman, Masjid Al- Iqlas, Langgar An-Nur)	3	Baik

Sumber : Arsip Kantor Desa Muara Jambi

Selain di bangun oleh pemerintah juga ada imfrastruktur Desa Muara Jambi yang dibangun oleh pihak swasta seperti pertokoan, dan rumah makan, dan yang dibangun dengan swadaya masyarakat seperti tempat ibadah, tempat pemakaman umum dan sarana olah raga (lapangan sepak bola).

Desa Muara Jambi memiliki kondisi geografis yang berbeda di setiap sudut wilayahnya, tergantung dengan bentuk tanah. Ada yang dataran tinggi, rendah, dan rawa-rawa, dengan kondisi tanah yang subur tentu sangat mendukung aktifitas perekonomian atau mata pencarian penduduk. Selain itu Desa Muara Jambi juga terletak di pinggir sungai besar yang bernama sungai Batang Hari yang di gunakan sebagai jalur

pelayaran dan perdagangan sejak abad 7M bahkan sampai sekarang dan di tambah dengan adanya wisata budaya yaitu wisata Candi Muara Jambi.

Pemberian nama Desa Muara Jambi merupakan hasil dari rembukan tokoh-tokoh masyarakat dengan warga Desa Muara Jambi. Muara diartikan sebagai pertemuan anak sungai ke sungai besar dan nama jambi itu diambil dari nama salah satu sungai kecil atau kanal yang berhubungan langsung dengan Candi. Jadi secara harfiah Desa Muara Jambi berarti berakhirnya aliran sungai Jambi.<sup>24</sup>

#### B. Kehidupan Sosial Penduduk Desa

Warga Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi terdiri atas penduduk asli dan pendatang, di mana penduduk asli adalah orang-orang melayu lokal dan pendatang beretnis jawa, dan minang. Di antara penduduk tersebut yang paling dominan adalah orang-orang melayu lokal. Penduduk Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo mempunyai pola pemukiman mengikuti bentuk jalur sungai Batang Hari, menghadap kesungai, dan berjarak antara 2 – 4 meter dari stu rumah ke rmah lainnya dan di pisah dengan perkarangan rumah milik mereka.

Bentuk bangunan rumah yang di gunakan di Desa Muara Jambi sebagian besar yaitu berbentuk panggung dengan bahan bangunan yang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Abdul Hafis, Kaur Pembanguna Desa Muara Jambi, Jambi 11 juli 2018.

digunakan kayu dan ada juga sebagian yang menggunakan bahan beton untuk membangun rumahnya. Jumlah penduduk Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo menurut data tahun 2013 adalah 5758 jiwa dengan kepala keluarga 1950 KK. Jumlah penduduk Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar dari pada kematian. Jumlah penduduk Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk di Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2013

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah penduduk</b>
Laki-laki	2929
Perempuan	2829
<b>Jumlah</b>	<b>5758</b>

Sumber : Arsip Kantor Desa Muara Jambi

Tabel 2.6

Struktur Penduduk Menurut Kelompok Usia dan jenis kelamin di  
Desa Muara Jambi Kecamatab Maro Sebo tahun 2013

No	Penduduk berdasarkan kelompok usia	Tahun 2013		
		Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	0-10	235	225	<b>460</b>
2	11-15	238	230	<b>468</b>
3	16-18	238	232	<b>470</b>
4	19-20	245	235	<b>480</b>
5	21-25	248	238	<b>486</b>
6	26-30	248	240	<b>488</b>
7	31-40	295	287	<b>582</b>
8	41-46	298	286	<b>584</b>
9	47-49	292	284	<b>576</b>
10	50-60	294	290	<b>584</b>
11	61 keatas	298	282	<b>580</b>
<b>Jumlah</b>		<b>2929</b>	<b>2829</b>	<b>5758</b>

Sumber : arsip desa muara jambi

Meskipun penduduk Desa Muara Jambi tergolong heterogen, namun kehidupan sehari-hari mereka tetap berjalan dengan harmonis, rukun, dan tidak ada konflik yang terjadi. Semua warga hidup dengan saling bergotong royong, saling menghargai, dan tidak menonjolkan budayanya masing-masing. Bentuk keharmonisan tersebut dapat dilihat dari saat

membangun rumah, kegiatan keagamaan, hajatan, dan membersihkan kampung.<sup>25</sup>

### C. Aktifitas dan Sistem Ekonomi Penduduk Desa

Aktifitas dan sistem ekonomi di Desa Muara Jambi masih bersifat subsitensi, konsumtif, dan alami.<sup>26</sup> Sistem ekonomi subsitensi mencerminkan ekonomi tradisional baik dari segi teknis maupun dari jenis usahanya. Aktifitas ekonomi mulai dari petani, nelayan, pedagang, buruh, PNS, dan wirausaha.

Sebagian penduduk Desa Muara Jambi memiliki pekerjaan pokok dan sampingan sebagi pengrajin dan penjual prodak-prodak kerajinan. Meskipun mereka juga bekerja di sektor lain, namun menjadi pengrajin dan penjual prodak-prodak kerajinan ini tetap mereka tekuni sebagai pekerjaan pokok dan sampingan. Pekerjaan lain yang di tekuni oleh masyarakat Desa Muara Jambi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan abdul hafis, rahmatullah, fedriansyah, penduduk asli dan pendatang, desa muara jambi 11 juli 2018.

<sup>26</sup> Ekonomi subsitensi adalah aktifitas ekonomi menetapkan tujuan akhir untuk memenuhi anggaran konsumsi yang diperlukan tanpa memperhitungkan nilai selisih atau laba antara biaya produksi dan penghasilan total yang diperoleh.

Tabel 2.7

Mata pencarian penduduk Desa Muara Jambi

1993-2013

<b>No</b>	<b>Mata pencarian pokok</b>	<b>Tahun 1993-2013</b>
1	Petani	2869
2	Pedagang	245
3	Nelayan	69
4	PNS	37
5	Kariawan perusahaan	137
6	Pengrajin	24
7	Tukang ojek	29

Sumber : Arsip Kntor Desa Muara Jambi

Sebagian penduduk Desa Muara Jambi berprofesi sebagai pengrajin prodak-prodak kerajinan, selain pengrajin penduduk Desa Muara Jambi ada juga yang menjadi penjual atau pedagang prodak-prodak kerajinan. Adapun prodak-prodak kerajinan yang dihasilkan terdiri dari miniatur rumah adat Jambi, miniatur Candi Muara Jambi, gelang dan kalung, tas, lacak, ayaman rumbai dan lain sebagainya.

Mayoritas masyarakat Desa Muara Jambi bekerja di sektor pertanian dan perkebunan karena kebanyakan penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Tanaman pertanian milik warga berada di samping atau di belakang rumahnya dan ada juga yang di kebun atau jauh dari rumah mereka.

Sedangkan untuk pasar sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan masyarakat Desa Muara Jambi masih mengandalkan pasar Angso Dou yang berada di wilayah Kota Jambi, ini di karenakan di Desa Muara Jambi belum terdapat pasar. Selain pasar, di Desa Muara Jambi juga belum terdapat shopping center atau mall, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Desa Muara Jambi terpaksa pergi ke wilayah Kota Jambi.

## **BAB III**

### **SEKTOR KERAJINAN DI DESA MUARA JAMBI**

#### **A. Kemunculan dan Perkembangan Sektor Kerajinan**

Sektor kerajinan merupakan aktivitas yang berbasis kreativitas yang mana nantinya berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan, serta sektor industri kerajinan ini juga yang mampu untuk menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Di Indonesia sektor kerajinan merumapakan sekian persen dari keseluruhan sektor ekonomi mikro. Sektor ini memberikan panghidupan kepada sekian ratus ribu penduduk indonesia. Penduduk yang menekuni sektor kerajinan tersebut pun diantaranya terdapat di desa Muara jambi.

Di desa Muara jambi sektor kerajinan mulai tumbuh sejak tahun berapa kek. Sektor kerajinan tumbuh beriringan dengan mulai tumbuhnya sektor pariwisata di kawasan tersebut. Kegiatan dalam mendukung pariwisata dalam sektor kerajinan ini pertama kali di pelopori oleh sebuah organisasi yang diketuai oleh *Subrata* bernama Balai Kreasi Pemuda Candi Muara Jambi (BKCMJ). Pada tahun 2000 an organisasi ini sudah membuat berbagai macam produk-produk kerajinan khas lokal seperti : miniatur Candi Muara Jambi, miniatur rumah adat Jambi, baju berlogo atau gambar Candi Muara Jambi, gelang dan kalung jamble, kalung dan gelang sebalik sumpah, gantungan kunci berlogo atau bergambar Candi Muara Jambi, baju batik jambi, tas bermotif batik jambi, tikar rumbai dan berbagai macam

sovenir lainnya. Namun produk-produk ini hanya bersifat khusus dan hanya di jual pada ifen atau acara-acara tertentu serta hanya di jual di dalam kawasan Candi Muara Jambi.<sup>27</sup>

Pada perkembangannya sektor kerajinan semakin berkembang dan semakin diminati dan ditekuni oleh penduduk Desa Muara Jambi dimana sektor kerajinan ini didukung dengan adanya kawasan wisata Candi Muara Jambi yang terletak di dalam desa Muara Jambi sehingga secara tidak langsung destinasi wisata Candi Muara Jambi juga ikut menggerakkan ekonomi penduduk setempat. Oleh karena itu sektor kerajinan di Desa Muara Jambi ternyata juga didukung oleh sektor pariwisata yang membutuhkan produk-produk kerajinan khas setempat untuk menjadi sovenir dan buah tangan asli buatan pengrajin lokal. Tidak hanya didukung oleh sektor pariwisata namun juga didukung oleh adanya minat wisatawan asing maupun lokal yang ingin mencari oleh-oleh atau buah tangan asli buatan pengrajin lokal untuk di jadikan kenang-kenangan.

Selain dari keterangan di atas, alasan ekonomi juga melatar belakangi munculnya sektor kerajinan di Desa Muara Jambi. Menurut salah satu pengrajin sekaligus penjual produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi, usaha kerajinan ini lebih menjanjikan dalam peningkatan untuk

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Subrata, mantan ketua organisasi Balai Kreasi Pemuda Candi Muara Jambi (BKCMJ), Jambi 7 juli 2018.

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>28</sup> Menurut salah satu pengrajin, Said Mahzar, usaha kerajinan ini sungguh menjanjikan karena tingginya minat wisatawan atau konsumen yang ingin membeli produk-produk khas lokal. Keuntungan penjualan produk-produk kerajinan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sekaligus digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk pembuatan produk-produk kerajinan atau sovenir, bahkan di tabung untuk biaya pendidikan anaknya.<sup>29</sup>

Pilihan untuk menjadi pengrajin produk-produk kerajinan ini menjadi alternatif bagi sebagian penduduk yang tidak memiliki pekerjaan di Desa Muara Jambi. Dekatnya kawasan wisata Candi Muara Jambi dengan penduduk Desa Muara Jambi sehingga menguntungkan bagi sebagian penduduk di Desa Muara Jambi yang melihat peluang usaha yang menjanjikan dengan membuat atau menghasilkan produk-produk kerajinan yang mampu meningkatkan taraf ekonomi penduduk lokal. Hal inilah yang menyebabkan sebagian penduduk di Desa Muara Jambi menekuni sektor kerajinan.

Faktor kualitas sumber daya manusia di Desa Muara Jambi juga diikuti etos atau semangat *entrepreneur*, kerja keras, hidup hemat, dan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Rahmatullah, Pengrajin sekaligus penjual sovenir, Jambi, 28 april 2018.

<sup>29</sup> Wawancara dengan harizan putra, pengrajin sekaligus penjual sovenir, jambi 6 mei 2018.

menabung menjadi penentu bagi berkembangnya usaha mereka.<sup>30</sup> Berdasarkan penjelasan beberapa pengrajin souvenir di sana, dapat disimpulkan bahwa mereka harus bersungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam menjalankan usahanya, karena menyangkut keberlangsungan hidup keluarga. Dalam merintis usaha kerajinan ini tidak membutuhkan biaya yang begitu besar, karena bahan baku yang digunakan mudah di dapat dan murah, namun membutuhkan kegigihan, keterampilan dan keuletan dalam menjalankan usaha mereka. Ini dikarenakan produk-produk kerajinan yang dihasilkan harus berkualitas dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi agar dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>31</sup>

Meskipun banyak jenis pekerjaan lain yang bisa dikerjakan oleh penduduk Desa Muara Jambi, namun sebagian penduduk di Desa Muara Jambi lebih tertarik untuk bekerja sebagai pengrajin produk-produk kerajinan. Dari jumlah penduduk total masyarakat Muara Jambi yang berjumlah sekian orang, terdapat 24 orang yang menekuni usaha kerajinan ini. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata dilihat sebagai peluang karena sektor pariwisata membutuhkan sektor kerajinan sebagai pendukung. Wisatawan yang berkunjung di kawasan Candi

---

<sup>30</sup> Etos kerja ini dapat dilihat pada karya Robert N. Bellah dalam *Religi Tokugawa: Akar-Akar Budaya Jepang*, dan karya Max Weber berjudul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Siti Aminah, Pengrajin Ayaman Tikar Rumbai, Jambi 7 Mei 2018.

Muara Jambi tidak hanya ingin melihat namun juga ada yang ingin di beli. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata Candi Muara Jambi dan sedikitnya pengrajin yang ada di sana menjadi peluang bagi para pengrajin yang ada di Desa Muara Jambi.

#### B. Kelompok Pengrajin dan Penjual Produk Kerajinan

Kelompok pengrajin dan penjual produk kerajinan yang ada di Desa Muara Jambi ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu pengrajin, pengrajin sekaligus penjual, dan penjual. Untuk melihat jumlah pengrajin di Desa Muara Jambi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Jumlah total pengrajin di Desa Muara Jambi  
1993-2013

No	Jumlah pengrajin produk kerajinan	
	Tahun 1993	Tahun 2013
1.	3 orang	24 orang

Sumber : Wawancara dengan penduduk di Desa Muara Jambi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa di awal tahun 1993, penduduk yang menekuni sektor kerajinan di Desa Muara Jambi hanya terdapat sebanyak 3 orang pengrajin, ini dikarenakan pengunjung pada saat itu belum begitu banyak yang datang ke kawasan candi muara jambi. Pada saat itupun produk-produk kerajinan yang dihasilkan hanya bersifat khusus dan hanya digunakan pada acara-acara tertentu seperti

pameran dan resepsi pernikahan saja. Hal ini menjadi fase awal diminatinya sektor kerajinan.

Puncak tumbuhnya sektor kerajinan di desa Muara Jambi terjadi pada tahun 2013, seiring dengan semakin dikenalnya destinasi wisata Candi Muara Jambi pasca diresmikan oleh presiden Susilo Bambang Yudoiono. Pada saat itu pemerintah pusat secara khusus memberikan perhatian terhadap candi Muara Jambi dengan menjadikannya kawasan wisata terpadu dimana masyarakat dapat menjadikan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata religi sekaligus juga dapat dijadikan sebagai kawasan wisata rekreasi dimana. Hal ini membuat pengunjung yang datang semakin bertambah. (sajikan data jumlah pengunjung antara sebelum 2013 dan setelah 2013). Akibatnya sektor kerajinan semakin diminati dan membuat jumlah pengrajin pun semakin bertambah dari semula hanya 3 orang dan saat ini telah menjadi 24 orang pelaku usaha kerajinan di Desa Muara Jambi.

Tabel 3.2

Jumlah pengrajin dan penjual berdasarkan  
Etnis, umur, dan lama usaha 1993-2013

<b>No</b>	<b>Nama pengrajin/penjual</b>	<b>Etnis</b>	<b>Umur</b>	<b>Lama usaha</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1	Muhaini	Melayu lokal	68 tahun	25 tahun	Perempuan
2	Nur Sovia	Melayu lokal	50 tahun	19 tahun	Perempuan
3	Yuliana Yuni	Melayu lokal	28 tahun	10 tahun	Perempuan
4	Arbiah	Melayu lokal	60 tahun	20 tahun	Perempuan
5	Yusna Wati	Melayu lokal	39 tahun	15 tahun	Perempuan
6	Rahmatullah	Melayu lokal	45 tahun	12 tahun	Laki-laki
7	Subrata	Melayu lokal	37 tahun	15 tahun	Laki-laki
8	Siti Aminah	Melayu lokal	42 tahun	16 tahun	Perempuan
9	Saimah	Melayu lokal	63 tahun	23 tahun	Perempuan
10	Idin Harianto	Melayu	38	8 tahun	Laki-laki

		lokal	tahun		
11	Dedi Irawan	Melayu	42	8 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
12	Edi Putra	Melayu	32	5 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
13	Said Mahzar	Melayu	37	5 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
14	Sulaiman	Melayu	32	5 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
15	Febriansyah	Melayu	22	4 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
16	Harizan Putra	Melayu	20	3 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
17	Aldiman	Melayu	20	3 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
18	Jorgi Assa Pratama	Melayu	21	3 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
19	Haryadi	Melayu	20	3 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
20	Putra Allam	Melayu	23	3 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
21	Dery Taufik	Melayu	23	3 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		
22	Evan Irawan	Melayu	19	2 tahun	Laki-laki

		lokal	tahun		
23	Annisa	Melayu	20	2 tahun	Perempuan
		lokal	tahun		
24	Pairus Qutni	Melayu	27	3 tahun	Laki-laki
		lokal	tahun		

Sumber : Wawancara dengan pengraji dan penduduk di Desa Muara Jambi

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa sektor kerajinan dapat dilihat bahwa usaha kerajinan juga digeluti banyak pemuda desa Muara Jambi berusia dibawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda di desa tersebut mulai tertarik mencari mata pencaharian lain disamping mata pencaharian masyarakat umum di desa tersebut yang mayoritas adalah petani. Ini juga menunjukkan bagaimana pengembangan sektor pariwisata dapat membuka peluang bagi kegiatan wirausaha khususnya pada sektor kerajinan sebagai sektor yang berkaitan dengan pariwisata sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kasiono.<sup>32</sup>

Pengrajin yang ada di desa muara jambi seluruhnya adalah etnis melayu lokal. Hal ini dikarenakan tidak terdapat penduduk pendatang di desa tersebut. Sehingga para pelaku usaha kerajinan ini seluruhnya adalah penduduk setempat. Mulai bertambahnya jumlah pelaku usaha kerajinan di desa ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata mulai dilirik oleh masyarakat untuk membuka kesempatan dalam memperoleh penghasilan. Ini menjadi suatu fenomena yang dapat diartikan sebagai

---

<sup>32</sup> Ksiono, Op.Cit.

berkembangnya masyarakat desa tersebut yang mana mulai adanya peralihan dari masyarakat petani menuju masyarakat wirausaha khususnya yang dapat mendukung sektor pariwisata Kawasan Candi Muara jambi.

Data pada tabel diatas juga memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang menggeluti sektor kerajinan ini masih tergolong baru namun ada juga yang sudah puluhan tahun menggeluti sektor kerajinan tersebut. Salah satunya yaitu ibu *Muhaini* yang sudah 25 tahun menjadi pengrajin, merupakan salah satu mentor dalam mengajarkan cara membuat produk-produk kerajinan di desa muara jambi. Awalnya barang-barang kerajinan yang dihasilkan dan dijual belum begitu beragam, hanya beberapa yang diantaranya seperti anyaman tikar, kain batik, dan anyaman tempat wadah beras saja. Munculnya para pemuda yang ikut terjun di sektor kerajinan kemudian memberikan ide-ide baru dalam menciptakan produk-produk kerajinan seperti gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamle, gelang genetri, miniature rumah adad jambi, miniature candi muara jambi, miniature kapal kajang lako, lacak, gantungan kunci, baju bergambar candi muara jambi, tas bermotif batik jambi dan lain-lain. Hal ini membuat para wisatawan memiliki pilihan yang lebih beragam untuk dijadikan buah tangan ketika mereka berwisata di Kawasan Candi Muara Jambi.

Dari Tabel diatas juga dapat dilihat bahwa dalam sektor kerajinan ini laki-laki lebih dominan sebagai pelaku usaha kerajinan. Meski demikian terdapat semacam pembagian tugas yang tidak disadari dimana

terdapat perbedaan produk yang dihasilkan diantara laki-laki dan perempuan. Rata-rata laki-laki mengerjakan produk kerajinan seperti membuat miniatur kapal kajang lako, miniatur rumah adad jambi, miniatur candi muara jambi, membuat gelang, gantungan kunci dll. Sementara itu perempuan kebanyakan mengerjakan kerajinan yang dianyam, dijahit, dan batik. Meskipun demikian terdapat pula sebagian laki-laki yang mengerjakan sendiri produk yang dijahit seperti lacak,dll.

Tabel 3.3

Jumlah pengrajin dan penjual produk kerajinan berdasarkan profesi di Desa Muara Jambi 1993-2018

No	Nama	Profesi		
		Pengrajin	Pengrajin dan penjual	Penjual
1	Muhaini		√	
2	Nur Sovia	√		
3	Yuliana Yuni	√		
4	Arbiah	√		
5	Yusna Wati	√		
6	Rahmatullah		√	
7	Subrata		√	
8	Siti Aminah	√		
9	Saimah	√		
10	Idin Harianto		√	
11	Dedi Irawan		√	

12	Edi Putra		√	
13	Said Mahzar		√	
14	Sulaiman		√	
15	Febriansyah			√
16	Harizan Putra			√
17	Aldiman		√	
18	Jorgi Assa Pratama		√	
19	Haryadi		√	
20	Putra Allam		√	
21	Dery Taufik		√	
22	Evan Irawan		√	
23	Annisa			√
24	Pairus Qutni		√	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>15</b>	<b>3</b>

Sumber : Wawancara penduduk dan surfe lapangan di Desa Muara Jambi

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa sektor kerajinan di Desa Muara Jambi lebih banyak yang berprofesi sebagai pengrajin sekaligus penjual, dibandingkan dengan hanya menjadi pengrajin atau hanya menjual saja. Sebagian penduduk desa muara jambi yang hanya bekerja sebagi pengrajin ini mereka hanya mampu untuk membuat produk-produk kerajinan saja karena hanya untuk mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan tidak adanya waktu untuk berjualan karena mereka masih fokus pada mata pencaharian utama

mereka yakni menjual makanan dan minuman, sewa sepeda, becak motor, berkebun dan lain-lain, pekerjaan sebagai pengrajin ini hanya di jadikan sebagai pekerjaan sampingan saja untuk mencari tambahan pendapatan dari mata pencaharian utamanya.

Di Desa Muara Jambi ada juga sebagian penduduknya yang menawarkan dirinya untuk menjualkan hasil produk-produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengraji, ini dikarenakan sebagian dari mereka ada yang tidak bisa untuk membuat produk-produk kerajinan tersebut, inilah yang menyebabkan mereka lebih memilih untuk hanya menjadi penjual produk-produk kerajinan sekaligus untuk mencari tambahan penghasilan dari penjualan produk-produk kerajinan tersebut selain dari pekerjaan utama mereka sebagai.

Berdasarkan penelitian dilapangan kebanyakan pengraji di desa muara jambi yang menggeluti sektor kerajinan ini ada yang bekerja sebagai pengrajin sekaligus menjadi penjual produk-produk kerajinan tersebut. Ini dikarenakan mereka memiliki keterampilan dalam membuat produk-produk kerajinan sekaligus mampu untuk menjual barang-barang kerajinan yang dihasilkan. Pada akhirnya pekerjaan menjadi pengraji sekaligus penjual produk-produk kerajinan ini menjadi mata pencaharian utama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan sekaligus untuk menopang kehidupan karena peluang yang di berikan cukup besar. Inilah yang menyebabkan beberapa penduduk di desa muara jambi lebih memilih menjadi pengrajin sekaligus penjual produk-produk kerajinan tersebut.

Terdapat persamaan dan perbedaan di antara jenis sektor kerajinan yang di jadikan profesi oleh sebagian penduduk Desa Muara Jambi ini. Persamaan terletak dari tujuan usaha yaitu sama-sama mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produk-produk kerajinan. Perbedaannya dapat dilihat dari segi keuntungan dan modal yang digunakan. Menurut *Said Mahzar*, dia berpendapat bahwa menjadi pengrajin sekaligus penjual akan meminimalisir atau memperkecil modal yang akan di gunakan, sehingga keuntungan dari hasil penjualan produk-produk kerajinan ini di perkirakan akan lebih besar.<sup>33</sup>

Lain halnya dengan *Yuliana Yuli*, menjelaskan bahwa dia lebih memilih hanya menjadi pengrajin karena minimnya waktu untuk berjualan, karena kesibukannya memasok produk kerajinannya ke beberapa toko yang meminta produk-produk kerajinannya untuk di jual dan memenuhi pesanan orang-orang yang memesan langsung produk-produk kerajinan di rumahnya. Keuntungan dari hasil penjualan ini juga cukup besar.<sup>34</sup>

Berbeda lagi dengan *Harizan Putra* penjual produk-produk kerajinan, alasan mengapa ia hanya menjadi penjual produk-produk kerajinan ini untuk mengisi waktu luang selain dari pekerjaan utamanya yang menjadi pemandu pariwisata, meskipun modal yang digunakan cukup besar dengan keuntungan yang relatif lebih kecil dari pada pengrajin dan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Said Mahzar, pengrajin sekaligus penjual prodak-prodak kerajinan, Jambi 8 juli 2018

<sup>34</sup> Wawancara dengan Yuliana Yuli, pengrajin prodak-prodak kerajinan, Jambi 28 april 2018

penjual, tetapi itu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.<sup>35</sup>

Sebagaimana usaha lain yang terdapat di Desa Muara Jambi juga terdapat kendala atau hambatan secara umum terutama yang dialami oleh para pengrajin dan penjual. Salah satu kendala yang sangat menjadi momok bagi para pengrajin dan penjual yaitu tidak adanya tempat khusus dan strategis bagi para pengrajin dan penjual untuk berjualan.<sup>36</sup>

### C. Aktivitas Produksi Pengrajin

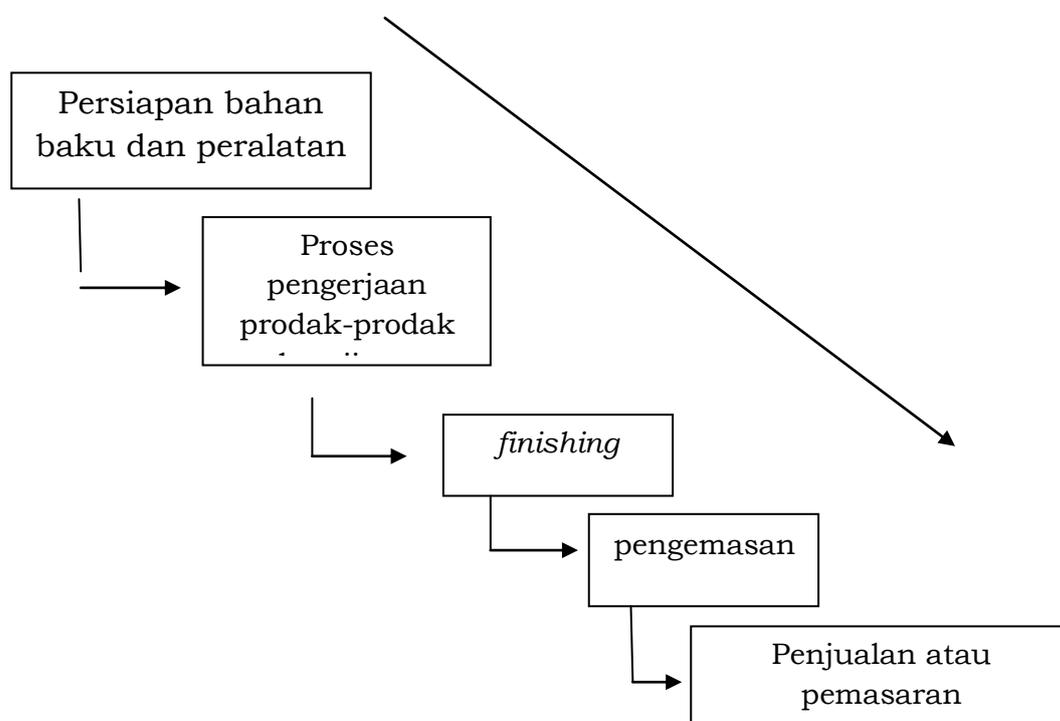
Sektor kerajinan yang ada di Desa Muara Jambi meliputi beberapa aktivitas produksi, sebagai mana terlihat pada bagan di bawah ini :

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Harizan Putra, penjual prodak-prodak kerajinan, Op. Cit

<sup>36</sup> Wawancara dengan pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan di kawasan wisata candi Muara Jambi, Jambi 7 juli 2018

Bagan 3.1  
Aktivitas produksi Pengrajin  
Di Desa Muara Jambi  
1993-2013



Sumber : hasil penelitian lapangan

Di bawah ini adalah penjelasan dari aktivitas pengrajin dan proses produksi produk kerajinan :

*Tahap pertama*, dalam tahap pertama ini, seorang pengrajin harus mengumpulkan bahan-bahan dan peralatan yang di gunakan dalam proses pembuatan produk-prodauk kerajinan. Bahan baku yang digunakan sangat mudah untuk didapat, di antaranya limbah kayu, bambu, biji buah sebalik sumpah, buah jamle,tali nilon, kain batik, daun rumbai dan cat cler. Peralatan yang di gunakan di antaranya yaitu

pisau, gergaji, pahat, mesin bubut, alat sablon, lem dan paku. Modal yang dibutuhkan dalam tahap pertama ini di butuhkan sekitar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000.<sup>37</sup>

*Tahap kedua* yaitu proses pembuatan barang-barang produk kerajinan, di mana dal ptahap ini membutuhkan ketekunan, uletan, kesabaran dan ketelitian, pada tahap ini waktu yang di butuhkan adalah 1 hari – 2 minggu bahkan ada yang sampai 1 bulan tergantung dengan tingkat kerumitan atau kesulitan pembuatan produk-produk kerajinan yang di buat.

*Tahap ketiga* yaitu proses *finishing*, yaitu proses pengamplasan pencelupan atau pemberian warna pada produk-produk kerajinan yang sudah jadi agar terlihat lebih menarik dan tahan lama. Bebrapa tahap yang dilakukan untuk *finishing* yang pertama yaitu pengamplasan, ini di lakukan untuk menghaluskan permukaan dari produk kerajinan, lalu tahap kedua pemberian waran dan yang terakhir yaitu pemberian cat clir agar lebih terlihat mengkilap.

*Tahap keempat* yaitu pengemasan, tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan produk-produk kerajinan. Yaitu di mana sebagian produk kerajinan yang sudah siap lalu di kemas sedemikian rupa agar dapat menarik minat pengunjung yang datang ke kawasan wisata Candi Muara Jambi untuk membeli hasil produk-produk kerajina asli buatan penduduk lokal.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Said Mahzar, Op. Cit

*Tahap yang terakhir* yaitu pemasaran, pada tahap ini pengrajin akan mematok harga setiap produk-produk yang di hasilkan. Harga jual setiap jenis produk kerajinan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4

Daftar harga setiap jenis produk kerajinan

Di Desa Muara Jambi

No.	Nama produk kerajinan	Harga produk kerajinan
1	Minatur candi muara jambi	85.000 – 250.000
2	Miniatur rumah adat jambi	85.000 – 250.000
3	Miniatur kapal kajang lako	85.000 – 250.000
4	Kain batik jambi	150.000 – 450.000
5	Tas bermotif batik jambi	35.000 – 50.000
6	Satu set ayaman tikar rumbai	100.000 – 5.000.000
7	Lacak	50.000 – 85.000
8	Kalung sebalik sumpah	50.000
9	Gelang sebalik sumpah	20.000 – 35.000
10	Kalung jamble	40.000
11	Gelang jamble	10.000 – 20.000
12	Gelang genetri	35.000
13	Gantungan kunci berlogo candi muara jambi	5.000 – 15.000
14	Miniatur kapal kajang lako	175.000-250.000

Sumber : Hasil penelitian di lapangan wawancara dengan pengrajin dan penjual di Desa Muara Jambi.

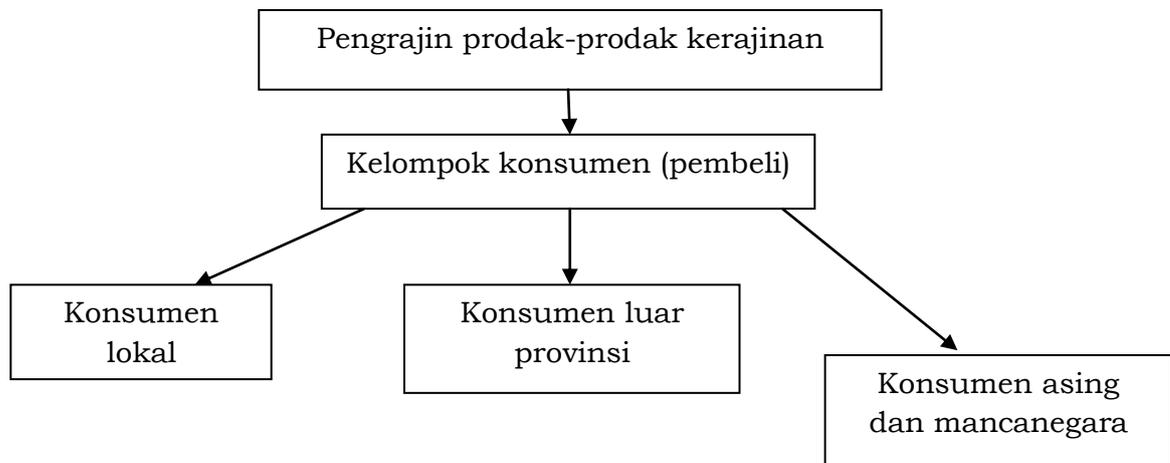
#### D. Pemasaran dan Penjualan Produk Kerajinan

Setelah melakukan proses pengemasan produk-produk kerajinan, maka tahap selanjutnya yaitu memasarkan atau menjual produk-produk kerajinan yang di hasilkan untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sistem yang di gunakan oleh pengraji produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi yaitu sistem pemasaran langsung dan tidak langsung. (Ket : lihat bagan 3.2 dan 3.3)

Bagan 3.2

Sistem pemasaran langsung produk-produk kerajinan

Di Desa Muara Jambi



Sumber : Penelitian lapangan dan wawancara dengan pengrajin yang ada di Desa Muara Jambi.

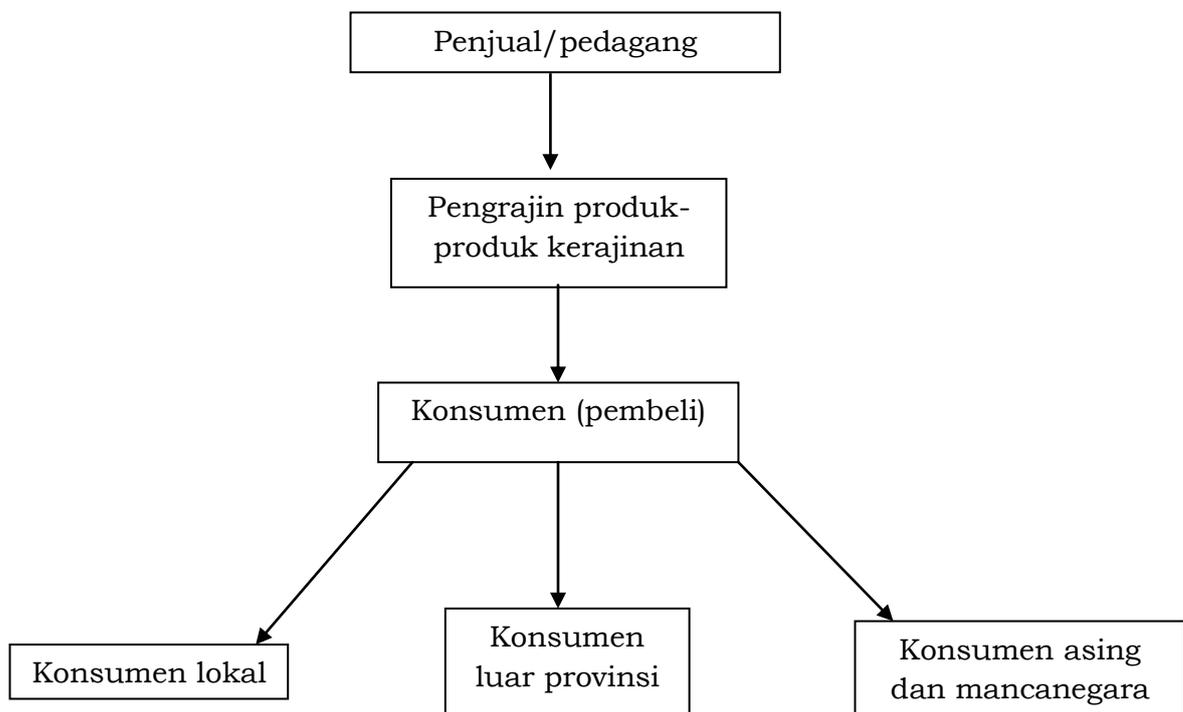
Berdasarkan bagan di atas dapat di lihat bahwa sistem pemasaran dan penjualan langsung terjadi karena konsumen melakukan transaksi langsung di tempat produksi produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi. Berdasarkan transaksi jual beli dilakukan, harga ditentukan oleh

pengrajin produk-produk kerajinan sesuai dengan jenis produk kerajinan yang akan di beli konsumen, meskipun demikian, konsumen masih bisa melakukan penawaran dengan syarat tertentu. Potongan harga biasanya diberikan apabila konsumen membeli produk-produk kerajinan dengan jumlah yang banyak. Semua transaksi yang digunakan merupakan sistem pembayaran tunai sesuai dengan harga yang di sepakati oleh pengrajin produk-produk kerajinan dengan konsumen yang menjadi pihak kedua atau pembeli.

Bagan 3.3

Sistem pemasaran tidak langsung

Produk-produk kerajinan Di Desa Muara Jambi



Sumber : Penelitian langsung dan wawancara dengan pengrajin dan

penjual yang ada di Desa Muara Jambi

Berdasarkan penelitian, produksi produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi ini juga di distribusikan ke beberapa toko yang ada di

sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi. Meskipun tempat pemasaran produk kerajinan ini bersekala kecil yaitu hanya di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi, namun wisata Candi Muara Jambi ini juga menjadi tempat terbesar dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produk-produk kerajinan.<sup>38</sup> Berdasarkan bagan di atas tidak begitu terlihat perbedaan dari sistem penjualan langsung dan tidak langsung karena penjualan produk-produk kerajinan hanya terletak pada satu tempat yaitu di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi. Perbedaannya hanya terletak pada produk-produk kerajinan yang akan di jual kembali dengan harga yang berbeda secara pembelian dari pengrajin produk-produk kerajinan ke penjual dan penjual kepada pembeli.

#### E. Kelompok Pembeli

Berdasarkan penelitian di lapangan, terdapat beberapa kelompok konsumen atau pembeli produk-produk kerajinan yang ada di Desa Muara Jambi sekaligus di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi. Diantaranya yaitu :

- Konsumen lokal (jumlah rata-rata)
- Konsumen dari luar provinsi
- Konsumen asing dan mancanegara

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Dedi Irawan, penjual prodak-prodak kerajinan di sekitar kawasan Candi muara jambi, Jambi 7 juli 2018.

## F. Kendala dan Hambatan

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengrajin produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi. Mereka berpendapat bahwa, kendala dan hambatan dalam menjalankan sektor kerajinan ini tidak begitu besar karena dalam menjalankan sektor kerajinan ini biaya yang dibutuhkan tidak begitu besar, bahan baku yang dibutuhkan untuk pembuatan produk-produk kerajinan ini juga mudah untuk di dapat, namun ada satu kendala yang menjadi momok bagi pengrajin dan penjual yaitu dalam proses penjualan. Mereka berpendapat bahwa, minimnya tempat penjualan yang layak dan strategis untuk di jadikan tempat penjualan produk-produk kerajinan ini menjadi penghambat dalam proses pemasaran, mereka berharap pemerintah terutama kepada kepala dinas pariwisata bisa menyediakan tempat khusus yang layak dan strategis di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi untuk di jadikan tempat berjualan produk-produk kerajinan agar proses pemasaran dapat berjalan dengan lancar.<sup>39</sup>

## G. Kehadiran Pemerintah Daerah

Usaha kerajinan pada sektor kerajinan di Desa muara jambi juga didukung oleh pemerintah lewat kebijakan yang dibuat, khususnya kebijakan ekonomi. Adapun kebijakan ekonomi meliputi revitalisasi ekonomi dan diversifikasi produk. Untuk mengaplikasikan kebijakan tersebut, dibutuhkan institusi pelengkap seperti dinas pariwisata, dinas

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan beberapa pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi, Op. Cit

perindustrian dan perdagangan.<sup>40</sup> Peran pemerintah dalam membantu sektor kerajinan di desa muara jambi ini sangat diperlukan. yakni dengan membantu modal usaha untuk meningkatkan produksi produk kerajinan, memberikan pelatihan tentang berwirausah khususnya pada peningkatan kualitas produk kerajinan yang di buat agar lebih berkualitas dan menyediakan tempat yang layak untuk memudahkan proses pemasaran produk kerajinan yang di hasilkan di sekitaran kawasan candi muara jambi.

---

<sup>40</sup> Dinas pariwisata, dinas perindustian dan perdagangan memiliki fungsi sebagai perumusan kebijakan teknis seperti pemberian penyuluhan, bimbingan, dan pelatihan di bidang sektor kerajinan yang di tetapkan oleh pemerintah daerah.

## **BAB IV**

### **KEHIDUPAN EKONOMI PENGRAJIN DALAM SEKTOR KERAJINAN**

#### **A. Keuntungan Pengrajin**

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan yang ada di Desa Muara Jambi dan di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi. Para pengrajin dan penjual berpendapat bahwa, setelah mereka beralih atau menekuni profesi sebagai pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan ini terjadi perubahan pada perekonomian khususnya bagi penduduk atau masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi.

Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pendapatan yang di dapat oleh penduduk Desa Muara Jambi yang menjadi pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan. Di bandingkan dengan menjadi petani ataupun buruh pabrik, gaji yang didapat hanya berkisar antara Rp. 40.000 – Rp. 80.000 per hari. Setelah beralih profesi sebagai pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan, hasil keuntungan yang di dapatkan dari penjuala produk-produk kerajinan di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi yaitu berkisar antara Rp. 150.000 - Rp. 300.000 perhari di hari biasa dan Rp. 200.000 - Rp. 500.000 perhari pada hari libur.

Tabel 4.1

Perkiraan penghasilan para pengrajin pruduk kerajinan didesa Muara  
Jambi

No	Nama	Produk kerajinan yang di jual	Penghasilan perbulan
1	Muhaini	Anyaman tikar biyasa, ayaman tikar bermotif, alas minuman, ayaman wadah beras, alas tudur bayi, tikar pengantin, dan ambung.	1.000.000- 5.000.000
2	Nur sovia	Anyaman tikar biyasa dan tikar bermotif	1.000.000- 2.000.000
3	Yuliana yuli	Anyaman tikar biyasa	1.000.000- 1.500.000
4	Arbiah	Anyaman tikar biyasa	1.000.000- 1.500.000
5	Yusnawati	Kain batik jambi, baju batik jambi, tas bermotif batik jambi, lacak, dan miniatur lacak	1.500.000- 3.000.000
6	Rahmatullah	Gelang dan kaling sebalik sumpah, jelang dan kaling jamle, miniatur rumah adad jambi, miniatur arca candi, lacak, miniatur camdi, kapal kajang	1.500.000- 2.500.000

		lako, gantungan kunci berbentuk stupa, miniatur kapal, lampu hias dan batu cincin	
7	Subrata	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kaling jamle, miniatur rumah adad jambi, miniatur arca candi, lacak, miniatur candi, baju berlogo candi muara jambi, baju batik jambi, gantungan kunci berbentuk stupa, miniatur kapal, lampu hias dan batu cincin	1.500.000- 2.500.000
8	sitiaminan	Anyaman tikar biyasa	1.000.000- 1.500.000
9	Saimah	Anyaman tikar biyasa	1.000.000- 1.500.000
10	Idin harianto	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamble, minuarur rumah adad jambi, miniatur candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000
11	Dedi irawan	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamble, minuarur rumah adad	1.000.000- 2.000.000

		jambi, miniatur candi muara jambi	
12	Edi putra	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamble, minuarur rumah adad jambi, miniatur candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000
13	Said mahzar	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamble, minuarur rumah adad jambi, miniatur candi muara jambi, tas bermotif batik, hiasan lampu, batu cincin	2.000.000- 3.000.000
14	Sulaiman	Gelang dan kaling sebalik sumpah	500.000-1.000.000
15	Febriansyah	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamble, minuarur rumah adad jambi, miniatur candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000
16	Harizan putra	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kaling jamle, miniatur rumah adad jambi, miniatur arca candi, lacak,	2.500.000- 4.000.000

		miniatur camdi, baju berlogo candi muara jambi, baju batik jambi, gantungan kunci berbentuk stupa, miniatur kapal, lampu hias dan batu cincin	
17	Aldiman	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jambale, minuarur rumah adad jambi, iniature candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000
18	Jirgi assa pratam	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jambale, minuarur rumah adad jambi, iniature candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000
19	Haryadi	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jambale, minuarur rumah adad jambi, iniature candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000
20	Putra allam	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jambale, minuarur rumah adad jambi, iniature candi muara	1.000.000- 2.000.000

		jambi	
21	Dery taufik	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamble, minuarur rumah adad jambi, iniature candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000
22	Evan irawan	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamble, minuarur rumah adad jambi, iniature candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000
23	Anisa	Gelang dan kaling sebalik sumpah	500.000-1.000.000
24	Pairus qutni	Gelang dan kaling sebalik sumpah, gelang dan kalung jamble, minuarur rumah adad jambi, iniature candi muara jambi	1.000.000- 2.000.000

Sumber : hasil penelitian di lapangan wawancara dengan pengrajin dan penjual di desa muara jambi.

#### B. Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin

Berdasarkan penelitian dilapangan. Penulis melihat adanya peningkatan kesejahteraan sebagian penduduk atau masyarakat Desa Muara Jambi yang berprofesi sebagai pengrajin dan sekaligus penjual

produk-produk kerajinan. Hal ini dapat di lihat dari kondisi kehidupan para pengrajin dan penjual sehari-hari di Desa Muara Jambi, bagi pengrajin atau penjual produk-produk kerajinan yang masih lajang atau bujangan, mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa harus meminta lagi ke pada orang tuanya dan sekaligus membantu untuk memenuhi kebutuhan orang tuanya sehari-hari, sama halnya dengan pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan yang sudah berkeluarga, mereka juga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari dan mulai sedikit menabung untuk keperluan yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peningkatan kesejahteraan para pengrajin mulai meningkat, sebagian pengrajin sudah ada yang mampu untuk membangun rumah sendiri, para pengrajin yang masih lajang sudah bisa membeli kendaraan sendiri, kebutuhan skunder yang mulai meningkat dan sudah mulai mengikuti perkembangan zaman, dan sebagian pengrajin mampu untuk mengantarkan anaknya keperguruan tinggi.

### C. Pemanfaatan Hasil Keuntungan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi. Hasil penjualan produk-produk kerajinan ini di manfaatkan sesuai dengan kebutuhan di antaranya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang pangan dan papan, membayar cicilan, biaya pendidikan, menambah modal usaha dan sedikit untuk di tabing.

#### D. Perkembangan Sektor Kerajina Pasca Peresmian Candi Muara Jambi Tahun 2013

Pasca peresmian candi muara jambi menjadi kawasan cagar budaya memberikan efek langsung pada pendapatan ekonomi penduduk di desa muara jambi menjadi meningkat, ini dikarenakan pengunjung yang datang ke wisata candi muara jambi mulai meningkat jumlahnya dari hari ke hari, inilah yang membuat permintaan akan produk-produk kerajinan untuk di jadikan oleh-oleh menjadi meningkat. Pengunjung yang datang ke wisata candi muara jambi pasti tidak hanya ingin melihat saja, pasti pengunjung yang datang juga ingin membeli produk-produk yang bagi mereka bermanfaat, salah satunya yaitu produk-produk kerajinan khas dari Desa Muara Jambi.

Seiring meningkatnya pengunjung yang datang ke destinasi wisata Candi Muara Jambi ini membuat permintaan akan produk kerajinan mulai meningkat, inilah yang membuat sebagian penduduk desa muara jambi melihat sebuah peluang usaha yang cukup menjanjikan, dari sinilah mulai bermunculan pengraji-pengrajin baru dengan keterampilannya untuk membuat produk-produk kerajinan yang berkualitas sehingga memiliki nilai ekonomi yang baik.

Banyaknya pengunjung yang datang ke destinasi wisata Candi Muara Jambi membuat permintaan akan produk-produk kerajinan semakin meningkat sehingga produksi barang-barang kerajinan semakin meningkat sehingga bagi pengrajin yang tidak mampu untuk memenuhi akan permintaan akan produk-produk kerajinan tersebut

akhirnya membuka lapangan kerja baru untuk mereka yang tidak memiliki pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka sehingga kesejahteraan pengrajin mulai meningkat sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti sandang pangan dan papan.

Inilah efek dari pasca diresmikannya kawasan Candi Muara Jambi menjadi destinasi wisata budaya nasional pada tahun 2013 yang membuat wisatawan yang datang semakin meningkat bukan hanya wisatawan lokal namun juga dari luar negara indonesia dan membuat pendapatan ekonomi penduduk desa muara jambi menjadi meningkat, terutama bagi penduduk yang menggeluti sektor kerajinan karena mulai meningkatnya permintaan akan produk-produk kerajinan khas lokal dari desa muara jambi, inilah yang membuat pendapatan ekonomi para pengrajin menjadi meningkat sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi penduduk lokal dan kesejahteraan para pengrajin menjadi meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sektor kerajinan merupakan salah satu sektor pendukung pariwisata, di mana Desa Muara Jambi merupakan Desa wisata, di dalam pariwisata pengunjung yang datang tentu tidak hanya ingin melihat saja pasti juga ada yang ingin dibeli. Di sini secara tidak langsung destinasi wisata Candi Muara Jambi juga ikut menggerakkan perekonomian penduduk atau masyarakat Desa Muara Jambi terutama dalam sektor kerajinan, di mana sebagian penduduk Desa Muara Jambi berprofesi sebagai pengrajin dan menggantungkan hidupnya pada hasil penjualan produk-produk kerajinan yang di hasilkan.

Dalam menjalankan sektor kerajinan ini cukup mudah dan tidak memerlukan modal yang cukup besar, karena yang paling penting dalam menjalankan sektor kerajinan ini adalah adanya niat atau minat untuk berwirausaha. Di Desa Muara Jambi bahan baku yang digunakan dalam membuat produk-produk kerajinan ini cukup mudah untuk di dapat dan murah, sehingga keuntungan yang bisa di dapat dari hasil penjualan produk-produk kerajinan ini cukup besar.

Dengan adanya minat wisatawan dengan produk-produk kerajinan khas buatan penduduk Desa Muara Jambi ini membuat sektor kerajinan semakin di minatai, produksi produk kerajinan semakin beragam dan

juga membuat pendapatan atau keuntungan yang di dapatkan dari hasil penjualan meningkat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pengrajin produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi.

Terutama Pasca peresmian candi muara jambi menjadi kawasan cagar budaya memberikan efek langsung pada pendapatan ekonomi penduduk di desa muara jambi menjadi meningkat, ini dikarenakan pengunjung yang datang ke wisata candi muara jambi mulai meningkat jumlahnya dari hari ke hari, inilah yang membuat permintaan akan produk-produk kerajinan untuk di jadikan oleh-oleh menjadi meningkat. Pengunjung yang datang ke wisata candi muara jambi pasti tidak hanya ingin melihat saja, pasti pengunjung yang datang juga ingin membeli produk-produk yang bagi mereka bermanfaat, salah satunya yaitu produk-produk kerajinan khas dari desa muara jambi.

Seiring meningkatnya pengunjung yang datang ke destinasi wisata candi muara jambi ini membuat permintaan akan produk kerajinan mulai meningkat, inilah yang membuat sebagian penduduk desa muara jambi melihat sebuah peluang usaha yang cukup menjanjikan, dari sinilah mulai bermunculan pengraji-pengrajin baru dengan keterampilannya untuk membuat produk-produk kerajinan yang berkualitas sehingga memiliki nilai ekonomi yang baik.

Banyaknya pengunjung yang datang ke destinasi wisata candi muara jambi membuat permintaan akan produk-produk kerajinan semakin meningkat sehingga produksi barang-barang kerajinan semakin meningkat sehingga bagi pengrajin yang tidak mampu untuk untuk

memenuhi akan permintaan akan produk-produk kerajinan tersebut akhirnya membuka lapangan kerja baru untuk mereka yang tidak memiliki pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka sehingga kesejahteraan pengrajin mulai meningkat sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti sandang pangan dan papan.

Inilah efek dari pasca diresmikannya kawasan candi muara jambi menjadi destinasi wisata budaya nasional pada tahun 2013 yang membuat wisatawan yang datang semakin meningkat bukan hanya wisatawan lokal namun juga dari luar negara indonesia dan membuat pendapatan ekonomi penduduk desa muara jambi menjadi meningkat, terutama bagi penduduk yang menggeluti sektor kerajinan karena mulai meningkatnya permintaan akan produk-produk kerajinan khas lokal dari desa muara jambi, inilah yang membuat pendapatan ekonomi para pengrajin menjadi meningkat sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi penduduk lokal dan kesejahteraan para pengrajin menjadi meningkat.